

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Nilai-nilai Ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Pada Jamaah Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren SirnarasaKecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah ialah penggabungan dua tarekat besar yakni; tarekat Qadiriyyah dan tarekat Naqsabandiyah. Tarekat Qadiriyyah di dirikan oleh Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, dan tarekat Naqsabandiyah yang didirikan oleh Muhammad bin Muhammad Baha" al-Din al-Uwaisial-Bukhari Naqsybandi. kemudian Syekh Ahmad Khatib Sambas ulama yang berasal dari Indonesia yang sedang menimba ilmu di Makkah hingga akhir hayatnya, beliau menggabungkan dua unsur tarekat tersebut. Inti dari perpaduan dua tarekat besar ini memiliki berbagai pertimbangan yang logis dan strategis karena kedua ajaran tarekat memiliki ajaran yang berbeda dan saling melengkapi. Dengan penggabungan kedua tarekat besar ini mempunyai tujuan yang besar yang diharapkan kepada para murid atau para jama'ah tarekat tersebut dapat mencapai puncak kesufian yang lebih tinggi. Dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah mempunyai dua macam dzikir yakni dzikir *Jahr* dan dzikir *Khafi*. Dzikir *Jahr* ialah diamalkan setelah shalat fardhu dengan membacakan lafadz *Tayyibah Laa Illaha Illallah* minimalnya 165 kali tentunya untuk mengamalkan ini harus sudah di talqin oleh syekh Mursyid, kemudian dzikir *Khafi* ialah dzikir yang diamalkan dalam hati dengan membacakan lafadz *Allahu Allah* dan diamalkan dalam setiap waktu, setiap helaian nafas kita.
2. Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah memiliki amaliyah-amaliyah mursidah diamalkan oleh para jama'ahnya, dan yang sangat ditekankan oleh Abah Gaos ialah mencetak para ahli dzikir, adapun amaliyah-amaliyah lainnya seperti, khataman, manaqiban, memperbanyak shalat sunnah dan mengawalkan waktu shalat fardhu, dan riyadah yang telah diberikan oleh mursyid atau wakil talqin secara khusus.
3. Sebagai nilai-nilai aksiologis Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah menciptakan perilaku kesalehan sosial dan kemanfaatan, seperti hidup lebih bahagia dan merasakan ketenangan hati dengan

wasilah dan karomahdzikir, merasakan jiwa yang sehat dan badan yang sehat, adapun bentuk perilaku kesalehan sosial, mampu memberikan kasih sayang dan cinta terhadap orang lain dan orang yang dibawah kita, mengormati orang yang lebih tua, kemudian membudayakan tolong menolong, memper erat ukhuwah islamiyyah untuk mencapai peradaban dunia dengan pergaulan yang sehat akan menghasilkan jiwa dan hati yang sehat pula serta, menghindarkan diri dari sesuatu yang haram dan syubhat sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT.

B. Saran

1. Semoga semua kalangan dapat mewujudkan visi dan misi Abah Gaos untuk menjadikan TQN menuju peradaban dunia. Dengan dorongan ukhuwah Islamiyyahjama'ah Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah dari berbagai penjuru negeri bahkan hingga luar negeri.
2. Kemudian harapan besar bagi para jama'ah Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah dari berbagai penjuru negeri dapat menguatkan kembali tali persaudaraan dan mensyiarkan luaskan ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah sesuai dengan keinginan Syekh Abdul Gaos Saefulloh Maslul (syekh mursyid).
3. Harapan bagi penulis semoga dalam penelitian ini menjadikan ajang pembelajaran yang didapatkan diluar kampus dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baiknya menjadi kemanfaatan bersama. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi penyampaian, kata-kata ataupun informasi.
4. Penulis menghimbau untuk para pembaca agar terus meneliti dan mendalami tentang Tarekat Qadiriyyah Nasabandiyah dari berbagai pengetahuan dan sumber dan lebih jelasnya lagi mendalami melalui Mursyid Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah.

Dan kepada para civitas akademik untuk dapat mengaplikasikan ajaran tasawuf ini melalui Taekat Qadiriyyah Naqsabandiyah pada kajian-kajian tasawuf secara mendalam dan sistematis.